

PERSEPSI DAN TRANSFORMASI VISI DAN MISI PADA CIVITAS AKADEMIKA STAIN PEKALONGAN

Imam Kanafi
Salafuddin
M. Yasin Abidin
Aris Nur Hamidi*

Abstrak: Penelitian ini mengukur tingkat persepsi visi dan misi civitas akademika STAIN Pekalongan, dan mengukur juga tingkat implementasi sebagai transformasi visi misi tersebut serta menemukan hubungan antara persepsi dengan implementasinya. Kajian ini memiliki signifikansi yang strategis dalam konteks manajemen dan pengembangan Pendidikan di STAIN Pekalongan dan lembaga pendidikan lainnya. Hal ini karena posisi visi dan misi sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) yang mengarahkan dan menjelaskan kepada keseluruhan unsur civitas akademika dalam setiap program kerjanya.

Kata Kunci: persepsi, visi, misi, implementasi

Pendahuluan

Sebagaimana dalam dunia bisnis-industri, dewasa ini, lembaga pendidikan juga dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas sesuai dengan kebutuhan. Karena itu, pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional mencanangkan lembaga pendidikan tinggi di Indonesia memiliki kualitas yang berstandar internasional (*Sindo*, 24 Maret 2009). Dengan demikian, langkah yang harus ditempuh untuk mewujudkan hal itu tiada lain adalah dengan meningkatkan manajemen dan penjaminan mutu (*management and quality assurance*).

Masalah penjaminan mutu perguruan tinggi akhirnya menjadi masalah krusial yang harus diaplikasikan oleh seluruh perguruan tinggi. Oleh karenanya pada setiap perguruan tinggi harus membentuk unit kelembagaan khusus yang menangani masalah peningkatan dan penjaminan mutu. Dengan alasan itulah, maka STAIN Pekalongan mengadakan sarasehan untuk mencari model pejaminan mutu di perguruan tinggi (19 Maret 2009), yang di antaranya menekankan bahwa mutu suatu lembaga pendidikan tinggi akan ditentukan oleh proses-proses yang bercirikan: (a) memenuhi standar kinerja yang ditetapkan, (b) memenuhi tujuan yang telah ditentukan, (c) *zero defect*, (d) *excellency*, dan (e) memenuhi kepuasan *stakeholders* (Zaeni, 2009: 6).

Penerapan manajemen mutu pada lembaga manapun, termasuk perguruan tinggi, memerlukan suatu pedoman kerja yang memberikan pengarahan atas hasil atau tujuan aktifitas yang diharapkan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pengarahan ini akan memberikan orientasi yang seragam bagi setiap elemen atau sub-sistem dalam lembaga tersebut sehingga terbentuk kesatuan kerja yang efektif dan kompak dalam usaha lembaga menuju hasil kerja yang diharapkan. Setiap elemen sub-sistem, pimpinan dan anggotanya mengetahui dengan jelas arah pengembangan lembaga tempat kerjanya (www.eng.unri.ac.id). Arah kerja itulah yang dinamakan sebagai visi dan misi.

Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan manajemen mutu, maka langkah awalnya harus dimulai dan berdasarkan visi dan misi kelembagaan (Zaeni, 2009). Dalam rangka melaksanakan dan mewujudkan manajemen asuransi mutu pendidikan di STAIN Pekalongan sebagaimana telah menjadi tuntutan, keberadaan visi dan misi sangatlah

* Dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan

fundamental sehingga mendesak untuk dikaji dan teliti. Secara ideal visi dan misi tersebut harus menjadi *frame of reference* bagi seluruh civitas akademika dalam setiap proses pelaksanaan manajemen kelembagaan STAIN Pekalongan. Hal pertama dan utama yang harus diperhatikan oleh manajemen penjamin mutu adalah perumusan visi dan misi. Dalam merumuskannya, harus dilakukan pembahasan yang mendalam dengan menggali seluruh kemampuan sumberdaya yang dimiliki, dan dikomunikasikan kepada seluruh *stakeholders*. Dengan proses tersebut mestinya visi dan misi menjadi milik bersama (*share vision*), sehingga mendapat dukungan seluruh civitas serta melahirkan *sense of belongingness* melalui proses-proses transformasi visi dan misi ke dalam setiap unit kerja yang ada pada seluruh civitas akademika kampus.

Berdasarkan *preliminary research* yang penulis lakukan di lingkungan STAIN Pekalongan berkenaan dengan visi dan misi, beberapa fenomena di lapangan dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, banyak civitas akademik yang tidak memahami, bahkan tidak tahu visi dan misi STAIN Pekalongan. *Kedua*, beberapa unit kerja pelaksana belum menjadikan visi dan misi STAIN sebagai dasar pijakan penentuan program kerja. Bahkan sebagian besar unit belum merumuskan visi dan misi kerjanya, sehingga arah kegiatannya tidak jelas. *Ketiga*, etos kerja kepemimpinan dan sebagian pegawai, terkesan hanya sebagai pegawai dan pekerja yang menyelesaikan program dan tugas normatif-rutinitas saja, dan kurang memperhatikan standar-standar kualitas ideal, apalagi diarahkan kepada ketercapaian visi dan misi STAIN Pekalongan. Hal ini berdasarkan pengamatan penulis dan beberapa dosen yang lain, dengan fenomena tingkat kehadiran dan keterlibatan para pejabat kampus di berbagai acara seminar, workshop, pelatihan dan sejenisnya yang sangat minim. Pada seminar UPMA, 19 Maret 2009, tidak ada 25% kehadiran mereka, demikian juga seminar Nasional Pendidikan pada Nopember 2008. Juga fenomena tidak adanya tindak lanjut dari berbagai keputusan rapat dosen, rekomendasi raker, workshop dan lain sebagainya. Demikian juga tidak adanya kontrol yang kuat atas berbagai kegiatan kepegawaian, semisal adanya karyawan yang tidak disiplin tidak ditindak secara tegas. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir, fenomena para pegawai STAIN yang masuk kantor pada jam 09.00 sudah menjadi kenyataan umum. *Keempat*, belum adanya sistem penjaminan mutu baik akademik, manajemen dan keuangan, sehingga masing-masing unit kerja tidak memiliki standar kualitas kerja yang terukur dan konsisten atas kinerja. Berdasarkan informasi dari Unit Peningkatan Mutu Akademik (UPMA), sampai tahun 2009, STAIN Pekalongan belum mempunyai buku panduan khusus yang menjelaskan secara rinci standar mutu akademik, dosen, lulusan, dan manajemen.

Realitas tersebut perlu mendapat perhatian serius karena dapat menjadi kendala dalam rangka menjalankan proses penjaminan mutu yang akan diterapkan di STAIN Pekalongan. Oleh karena itu proposal penelitian ini bermaksud mengkaji lebih intensif atas realitas tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pelaksanaan penjaminan mutu STAIN Pekalongan, dan karena itu penelitian ini akan difokuskan pada *Persepsi dan Transformasi Visi Misi STAIN Pekalongan pada Civitas Akademik*.

Berdasarkan latar tersebut maka tiga masalah utama dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana pemahaman atau persepsi civitas akademika STAIN Pekalongan terhadap visi dan misinya?; (2) Bagaimana implementasi visi dan misi pada civitas akademika STAIN Pekalongan?; dan (3) Apakah terdapat hubungan antara persepsi civitas akademika STAIN Pekalongan dengan implementasi?

Keberadaan manajemen pendidikan yang mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam merupakan hal yang disayri'atkan oleh Islam (Hafidudin, 2003: 1).

Efektifitas manajemen mengacu pada sejauh mana antara hasil yang dicapai dengan tujuan, sebagaimana tercermin dalam visi dan misi yang ditetapkan.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses keseluruhan. Tanpa manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Pola pendidikan modern yang dilakukan dengan manajemen yang baik dan professional seperti ini yang tengah dikembangkan dewasa ini pada lembaga-lembaga pendidikan agama. Persepsi merupakan suatu proses pemahaman dari dalam diri seseorang terhadap suatu obyek, baik yang berwujud ataupun yang tidak berwujud. Persepsi mencakup penilaian seseorang terhadap obyek, dimana penilaian tersebut berbeda antara satu orang dengan yang lain. Dengan persepsi seseorang akan memulai suatu hubungan interaksi dengan pihak lain.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui tingkat pemahaman civitas akademika STAIN Pekalongan atas visi dan misi perguruan tinggi mereka; (2) Mengetahui implementasi visi dan misi STAIN Pekalongan pada civitas akademika; dan (3) Menemukan ada tidaknya hubungan antara persepsi pemahaman para civitas akademika dengan implementasi sebagai transformasi pengetahuan mereka.

Metode Penelitian

Kajian ini memakai analisis statistika sebagai alat ukur terhadap beberapa persoalan yang terukur dalam skala nilai-nilai tertentu. Pendekatan ini sering dinamakan sebagai pendekatan kuantitatif. Walaupun data di lapangan bersifat dinamis dan berubah-ubah, yang mestinya lebih cocok dengan pendekatan kualitatif, namun data-data tersebut dikuantitaskan melalui penskalaan dengan model linkert, sehingga lebih memudahkan analisis, baik butir maupun prosentasi dan hubungannya.

Populasi penelitian ini adalah civitas akademika STAIN Pekalongan yang terdiri dari karyawan dan dosen serta pimpinan, yang jumlahnya secara keseluruhan sebanyak 125 orang. Dari populasi tersebut akan diambil sampel 40. Pengambilan sampel tersebut didasarkan kepada pertimbangan tertentu peneliti, melihat karakteristik empiris dan yang lainnya. Oleh karena itu *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* atau dikenal dengan *creterion-based selection* (Goetz and LeCompte, 1984).

Ada dua variabel dalam penelitian ini. Variabel pertama, yaitu persepsi civitas akademika STAIN Pekalongan tentang visi dan misi kampus, dengan indikator-indikator sebagai berikut: 1) Pengetahuan visi dan misi STAIN Pekalongan; 2) Sumber asal pengetahuan visi dan misi STAIN Pekalongan; 3) Pemahaman akan maksud visi dan misi STAIN Pekalongan; dan 4) Makna visi dan misi STAIN Pekalongan.

Variabel kedua, yaitu transformasi visi dan misi STAIN Pekalongan dalam bentuk perilaku, yang mencakup: 1) Makna keberadaan visi dan misi STAIN Pekalongan; 2) Implementasi visi dan misi STAIN Pekalongan; 3) Perencanaan program berbasis visi dan misi; 4) Pelaksanaan program berbasis visi dan misi; 5) Etos dan etika kerja (komitmen, tanggungjawab, kedisiplinan, kejujuran, kebersamaan, konsistensi, kepedulian dan dedikasi); dan 6) Evaluasi kerja berdasarkan visi dan misi.

Adapun data-data dikumpulkan dengan beberapa teknik berikut. *Pertama*, angket, yaitu dengan memberikan sekumpulan pertanyaan yang terarah dan terstruktur sedemikian rupa kepada para responden. *Kedua*, mencatat dokumen. Teknik ini akan dilakukan bila terdapat kendala teknis berkaitan dengan data-data tentang visi dan misi STAIN Pekalongan dan transformasinya. Teknik analisa dilakukan sesuai dengan karakteristik data dan masalahnya. Data kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan analisis prosentase, yang kemudian analisis korelasi yang akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Dengan bantuan *SPSS* itu pula akan didapatkan kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis Persepsi Terhadap Visi Misi STAIN Pekalongan

Dengan menggunakan *software* SPSS diperoleh nilai statistik deskriptif sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi_Visi_Misi	40	52	87	75.67	8.731
Valid N (listwise)	40				

Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi dengan 5 kelas interval. Panjang interval kelas dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{X_{\max} - X_{\min} + 1}{5} = \frac{87 - 52 + 1}{5} = 7,2 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Dengan demikian, kelas-kelas intervalnya adalah:

84 – 91 = Persepsi sangat tinggi

76– 83 = Persepsi tinggi

68– 75 = Persepsi Sedang

60– 67 = Persepsi Rendah

52 – 59 = Persepsi sangat rendah

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk masing-masing kelas interval.

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Persepsi

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
84 – 91	Sangat Tinggi	9	22,5%
76– 83	Tinggi	12	30%
68– 75	Sedang	13	32,5%
60– 67	Rendah	3	7,5%
52 – 59	Sangat Rendah	3	7,5%
Jumlah		40	100,00%

Dari tabel di atas terlihat persepsi responden terhadap visi dan misi STAIN Pekalongan kebanyakan masuk dalam kategori sedang, yaitu 32,5%. Untuk kategori persepsi tinggi menduduki urutan kedua yaitu 30%, diikuti kategori sangat tinggi 22,5%. Sisanya (masing-masing 7,5%) masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Nilai mean 75,67 yang berarti termasuk dalam kategori persepsi tinggi. Dari temuan ini dapat dilihat bahwa persepsi civitas akademika STAIN Pekalongan terhadap Visi dan Misi STAIN Pekalongan termasuk kategori tinggi.

Tetapi jika dikelompokkan dalam dua kategori, yakni kategori tinggi dan rendah, maka akan muncul angka sebagai berikut: Jumlah responden yang menyatakan persepsi terhadap visi dan misi STAIN tinggi ada 21 responden (52.5 %). Sedang jumlah responden yang menyatakan sedang 13 responden (32.5%) dan yang menyatakan rendah 6 responden (15%). Jika demikian maka sebetulnya tingkat persepsi civitas akademika terhadap visi dan misi STAIN relatif sedang, dilihat dari rata-rata persentase dari dua kelompok kategori tersebut.

Ada pendapat teoretis yang menyatakan bahwa angka sedang atau tengah-tengah dalam sebuah pilihan, biasanya memiliki unsur bias psikologis. Ini seringkali terjadi

karena responden cenderung memilih berada pada titik aman di antara dua kutub pilihan. Karena itu pilihan tengah seringkali dipersepsikan sebagai nilai yang sesungguhnya lebih rendah. Jika pendapat ini digunakan, maka besaran kelompok yang memilih rendah bertambah besar, lebih dari 15 %.

B. Analisis Implementasi/Transformasi Visi dan Misi STAIN Pekalongan

Dengan menggunakan soft *ware* SPSS diperoleh nilai statistik deskriptif pada skor implementasi/transformasi sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interpretasi_Visi_Misi	40	32	89	78.23	8.946
Valid N (listwise)	40				

Dari table di atas diperoleh nilai minimum 32, nilai maksimum 89, nilai rata-rata 78,23 dan standar deviasi 8,946.

Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi dengan 5 kelas interval. Panjang interval kelas dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{X_{\max} - X_{\min} + 1}{5} = \frac{89 - 32 + 1}{5} = 11,6 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

Maka, kelas-kelas intervalnya adalah:

- 80- 91 = Implementasi/Transformasi sangat tinggi
- 68 – 79 = Implementasi/Transformasi tinggi
- 56 – 67 = Implementasi/Transformasi Sedang
- 44– 55 = Implementasi/Transformasi Rendah
- 32 – 43 = Implementasi/Transformasi sangat rendah

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk masing-masing kelas interval.

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Implementasi

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentasi
80- 91	sangat tinggi	16	40%
68 – 79	tinggi	23	57,5%
56 – 67	Sedang	0	0%
44– 55	Rendah	0	0%
32 – 43	sangat rendah	1	2,5%
Jumlah		40	100,00%

Dari tabel di atas terlihat transformasi/implementasi Visi dan Misi STAIN Pekalongan mayoritas (57,5%) adalah tinggi dan 40% yang skornya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hanya ada 2,5% yang skornya sangat tinggi. Nilai rata-rata/*mean* 78,23 termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa civitas akademika STAIN Pekalongan ada keinginan kuat untuk mentransformasikan dan mengimplementasikan Visi dan Misi STAIN Pekalongan.

Jika dihubungkan dengan rata-rata angka persepsi (75.6) terdapat perbedaan yang tidak terlalu jauh, yakni sekitar 3.5. Angka ini secara persepsional menggambarkan ada konsistensi sikap responden dalam memilih jawaban pada variabel X dan Y, yakni variabel

pemahaman tentang visi-misi dan komitmennya untuk mengimplementasikan visi-misi tersebut dalam bekerja.

C. Analisis Korelasi

Pada analisis ini digunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Untuk mempermudah perhitungan digunakan *software* SPSS.

Pada analisis ini hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagaiberikut:

Ho : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara persepsi pada visi dan misi civitas akademika STAIN Pekalongan terhadap transformasi visi dan misi STAIN Pekalongan

Ha : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara persepsi visi dan misi civitas akademika STAIN Pekalongan terhadap transformasi visi dan misi STAIN Pekalongan

Dari data skoring, didapatkan pasangan data variabel X dan Y sebagai berikut:

No Responden	Skor Persepsi Terhadap Visi Misi (X)	Skor Transformasi Visi Misi (Y)	No Responden	Skor Persepsi Terhadap Visi Misi (X)	Skor Transformasi Visi Misi (Y)
1	75	75	21	71	73
2	63	75	22	79	87
3	73	84	23	84	87
4	73	84	24	85	85
5	81	87	25	56	78
6	86	83	26	75	78
7	79	80	27	75	77
8	85	86	28	75	77
9	85	83	29	72	72
10	66	86	30	76	77
11	55	75	31	82	75
12	87	82	32	71	72
13	70	71	33	84	78
14	85	80	34	71	77
15	77	78	35	82	74
16	81	82	36	73	78
17	87	89	37	83	87
18	52	32	38	78	78
19	78	79	39	66	76
20	71	74	40	80	78

Nilai Indeks Korelasi *Product Moment* dicari dengan *software* SPSS, dan didapatkan:

Correlations

	Persepsi_Visi_Misi	Interpretasi_Visi_Misi
Persepsi_Visi_Misi	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.614**
	N	.000
		40
Interpretasi_Visi_Misi	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000
		1

Dari tabel tersebut didapat nilai $r = 0,614$

Dengan jumlah data (N) = 40, pada tabel nilai r produk moment didapat:

Cuplikan nilai r Produk Moment

N	Nilai r Pada Taraf signifikan	
	1%	5%
40	0,403	0,312

Dengan demikian nilai $r_t = 0,403$ pada taraf signifikan 1% dan 0,312 pada taraf signifikan 5%

Nilai ini lebih kecil dari r hitung yang sebesar 0,614, atau $r_h > r_t$, maka H_0 ditolak / H_a diterima. Dengan demikian pada taraf signifikan 5% maupun 1% disimpulkan terdapat korelasi positif antara persepsi terhadap visi dan misi STAIN Pekalongan dengan transformasi/implementasi visi dan misi STAIN Pekalongan. Semakin tinggi persepsinya, maka semakin tinggi transformasi visi dan misi STAIN Pekalongan.

Jika melihat hasil analisis statistik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara persepsi (pemahaman) civitas akademika STAIN Pekalongan dengan komitmen untuk mentransformasikan visi dan misi tersebut dalam kinerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini menyimpulkan tiga hal pokok. *Pertama*, persepsi atau pemahaman civitas akademika STAIN Pekalongan terhadap visi dan misi kampus tempat kerjanya dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai angket tentang pemahaman visi dan misi yang nilai terendahanya 52, dan nilai tertingginya 87, sehingga nilai rata-rata berada pada angka 75,67, dengan standar deviasi 8,73. *Kedua*, implementasi visi dan misi STAIN Pekalongan pada civitas akademika tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai angket yang berkisar pada 32 dan 89, yang rata-rata nilai transformasinya adalah 78,23 dengan standar deviasi 8,95. *Ketiga*, hasil analisis korelasional antara persepsi dan transformasi visi dan misi STAIN Pekalongan pada civitas akademika menunjukkan bahwa keduanya terdapat pengaruh yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan pada taraf signifikan 5% nilai r_t diperoleh 0,312, pada taraf signifikan 1% diperoleh 0,403. Sedangkan hasil r_h diperoleh 0,614 sehingga r_h lebih besar dari r_t . Bila r_t lebih kecil dari r_h , maka maknanya terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Hasil ini membuktikan bahwa pemahaman seseorang terhadap sesuatu akan berpengaruh kepada perilaku kerjanya, karena pemahaman akan tertransformasikan ke dalam sikap dan perilaku sebagaimana yang dipahaminya.

Penelitian ini merekomendasikan, *pertama*, STAIN Pekalongan harus dikelola dan dipimpin oleh pimpinan yang visioner, ulet, konsisten dan inovatif serta akomodatif. Oleh karena itu pergantian kepemimpinan harus berdasarkan kualitas profesionalitasnya, bukan atas dasar suka dan tidak suka, atau landasan ideologis kemasayarakatan tertentu. *Kedua*, semua civitas harusnya bersama-sama merumuskan visi dan misi, kemudian mereka menjadikannya visi dan misi tersebut ruh kerjanya. *Ketiga*, visi dan misi harus disahkan secara formal dan harus disosialisasikan secara merata, sehingga eksekusinya menjadi efektif efisien. *Keempat*, harus ada kemauan yang tinggi, kesabaran dan kebersamaan agar implementasi visi dan misi berjalan secara efektif.

Daftar Pustaka

- Arcaro, Jeromi S, *Quality in Education an Implementation Handbook*. St. Lucie Press, 1995.
- Armai, Arif, *Reformasi Pendidikan Islam, Menggali Akar Pendidikan Islam Klasik Menuju Era Global*, Naskah buku belum diterbitkan.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta, PT: Bumi Aksara, 2003.
- Dafo, *Jurnal Informasi dan Komunikasi*. STAIN Cirebon: Edisi 8 tahun IV, 2006.
- Department of the Army Head Quarter U.S., “*Engineering design Handbook part II Chapter II: Mission Effectiveness*”, 1974.
- Dokumen *Sistem Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2002.
- Dokumen STAIN, *Laporan Perumusan Kurikulum*, Pagilaran: 2005.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Fuad, Nasori, Hubungan Antara Orientasi Nilai Hidup dengan Sikap Nilai Hidup, *Jurnal Siasat Bisnis*, no. 4. Vol.2 th.1999. Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Hafifudin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari’ah Dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press, Cet. 1, 2003.
- Hedwig, Rinda & Gerardus Polla. *Model Sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Hedwig, Rinda dan Gerardus Polla, *Model Sistem Penjaminan mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008.
- Hedwig, Rinda, *Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi, Monitoring dan Evaluasi Internal*. Jakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Hisyam, Zaeni, *Mencari Model Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi*, Makalah Saresehan di STAIN Pekalongan, 21 Maret 2009.
- Idrus, Nirwan, Ubuh Buchara, Sukisno, “Quality Assurance Report” EEDP Academic Consultancy Sevice for Directorate General of Higher Education.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Reddin, William J, *Managerial Effectiveness*. McGraw Hill Kogakhusa, Ltd, Tokyo, 1970.
- Ridwan, *Analisis Data Statistik*. Jakarta: Beta, 2004.
- Sagala, Syaeful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Nimas Multima, 2004.
- Salafudin, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*. STAIN Press, 2009.
- Salusu J, *Pengambilan Keputusan Stratejik, Untuk Organisasi Publik dan Nonprofit*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Soewarno H, *Dasar-Dasar Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset,t.th.
- Sofyan, Syafi’i Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Cet ke-2, 1996.
- Standard Persyaratan ISO 9001, 2008
- Sudjana, HD., *Manajemen Program Pendidikan Edisi Refisi*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Suwadi, *Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi (teknik Penyusunan Dokumen Sistem Penjaminan Mutu)* makalah saresehan di STAIN Pekalongan, 21 Maret 2009
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Aksara, 1994.
- www.eng.unri.ac.id/29/3/2009
- www.ntb.depag.go.id/29/3/2009
- www.utira.ibek.ac.id./29/3/2009
- www.woelwoel.wordpress.com/29/3/2009
- <http://utomokdl.blogspot.com>